

BAB IV

PENUTUP

Penciptaan karya seni kriya masa kini yang terinspirasi oleh topeng masa lampau banyak memberikan kemungkinan-kemungkinan capaian artistik yang beragam. Di antara kemungkinan-kemungkinan itu, penulis telah mencoba menciptakan topeng keramik untuk kepentingan estetik murni yang tidak berhubungan sama sekali dengan kepentingan kegunaan/fungsi praktis.

Pembuatan topeng dengan bahan tanah liat (keramik) adalah merupakan hal yang baru. Dalam kata lain, topeng keramik belum banyak dibuat oleh pekriya. Bagi penulis sendiri penciptaan topeng keramik merupakan hal yang sama sekali baru, karena sebelumnya penulis memang belum pernah mengerjakannya. Oleh karenanya, banyak sekali pengalaman-pengalaman baru yang berharga yang penulis dapatkan. Pengalaman-pengalaman itu memperkaya penulis sebagai pekriya yang menekuni bidang keramik

Selama proses penciptaan topeng keramik dilakukan beberapa eksperimen menyangkut bentuk, bahan, teknik pembentukan, dan teknik dekorasi (ornamentasi, engobe, dan glasir). Eksperimen bentuk dilakukan melalui pembuatan sket-sket/disain guna pencarian bentuk-bentuk topeng yang unik dan artistik sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi penulis. Eksperimen bahan dilakukan untuk menentukan kualitas bahan yang akan digunakan, disesuaikan dengan bentuk, teknik, dan kemungkinan-kemungkinan capaian artistik yang penulis angankan. Eksperimen teknik pembentukan dilakukan untuk menentukan teknik yang paling tepat guna pengerjaan pembentukan bakal topeng. Eksperimen teknik dekorasi, khususnya untuk penerapan ornamen geometrik adalah untuk menemukan cara yang paling efisien untuk penerapan teknik

pilin-tempel, cap, dan ukir. Adapun eksperimen engobe dan tanah warna bertujuan untuk mendapatkan warna engobe maupun tanah warna yang ‘mantab’ sebagai penunjang dekorasi secara keseluruhannya. Sedangkan eksperimen glasir bertujuan untuk mendapatkan glasir transparan yang matt/dof dengan warna yang variatif sesuai dengan kadar warna dan efek teknik yang diterapkan dalam menjangkau nilai estetik glasir.

Dari beberapa eksperimen yang telah dilakukan, ternyata bahan pokok tanah liat *earthenware* dari Sukabumi, Godean dan Bayat cukup memadai untuk pembuatan topeng keramik dengan suhu bakar antara 1000°C - 1100°C. Suhu ini adalah suhu ideal untuk mendapatkan glasir transparan yang matt/dof. Eksperimen teknik pembentukan telah membuktikan bahwa teknik cetak tuang adalah teknik yang tepat untuk mendapatkan hasil bakal topeng dengan ketebalan yang sama sehingga akan memberikan ‘keamanan/keselamatan’ dalam proses pengeringan dan pembakaran. Eksperimen teknik dekorasi memberikan hasil bahwa teknik pilin-tempel untuk penerapan ornamen geometrik sangat terbantu dengan munculnya ide membuat pilinan-pilinan yang dibentuk dengan cara ditekan dengan alat suntikan (bekas) yang dimodifikasi pada bagian mulutnya untuk menghasilkan pilinan-pilinan dalam berbagai ukuran. Adapun eksperimen engobe berwarna mendapatkan hasil yang kurang menggembirakan, karena warna yang dihasilkan, menurut penulis tidak menampilkan warna yang ‘matang’, oleh karenanya dua topeng yang sudah diberi engobe akhirnya dilapisi lagi dengan glasir transparan, dan terbukti hasilnya cukup memuaskan karena memberikan perbaikan warna yang memadai seperti yang penulis harapkan.

Dalam proses perwujudan karya, proses kreatif merupakan aktifitas yang dapat terus berjalan menuju kearah perbaikan. Oleh karenanya perwujudan topeng keramik

dalam beberapa hal mengalami perubahan-perubahan dengan maksud untuk mendapatkan bentuk-bentuk topeng yang lebih menarik sesuai dengan keinginan penulis. Perubahan-perubahan itu di antaranya juga didasarkan atas saran pembimbing yang memberikan koreksi guna perbaikan yaitu berkenaan dengan detail pada bentuk mata, mulut, hidung dan garis-garis wajah di sekitar pipi dan mulut.

Penciptaan karya seni kriya berwujud topeng keramik pada mata kuliah Tugas Akhir ini telah menghasilkan karya sebanyak 16 buah. Dari ke-16 buah karya tersebut, sebanyak 12 buah diselesaikan dengan penerapan glasir (termasuk dua karya yang sebelumnya dikenai engobe), selebihnya yaitu sebanyak empat buah ditampilkan dalam keadaan tidak berglasir (biskuit). Penerapan glasir dengan berbagai macam pewarna (oksida logam) telah menunjukkan hasil yang menggembirakan yakni mendapatkan variasi warna dalam berbagai tampilan sesuai dengan kepekatan warna dan variasi teknik yang digunakan. Adapun topeng keramik yang tidak berglasir, keberadaannya sengaja ditujukan untuk menghadirkan nilai natural materialnya, yaitu warna merah gerabah yang khas. Kekhasan warna natural gerabah itu mengandung nilai intimitas dan nilai artistik-intrinsik yang ditonjolkan pada empat topeng biskuit tersebut.

Hal yang menjadi unggulan dalam penciptaan topeng keramik ini ialah upaya menonjolkan citra etnik nusantara dengan cara mengolah ornamen yang raya yang diterapkan utamanya pada bagian *jamang* (mahkota). Tradisi ornamen yang raya merupakan jiwa kekriyaan pada masa lampau, yang menurut penulis masih perlu terus dijaga, dimanfaatkan, dan ditumbuhkembangkan sebagai bagian dari ciri khas keunggulan bangsa. Sikap peduli terhadap seni tradisi perlu terus dibangun dan diarahkan guna menjaga kesinambungan antara seni masa lampau dengan seni masa sekarang, sehingga

kreasi yang diciptakan pada masa kini tetap berakar pada budaya bangsa sendiri dengan kuat, kokoh, dan berkepribadian.

Pada akhirnya, tesis pertanggungjawaban penciptaan karya seni ini semoga dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, dan dapat memberikan kesadaran bahwa karya seni masa lampau yang tersebar di seluruh tanah air dapat dijadikan sumber inspirasi bagi penciptaan karya-karya seni masa kini dengan kemungkinan-kemungkinan kreasi 'tak terbatas'.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Nugroho, "Kriya Indonesia, sebuah wilayah Sumber Inspirasi yang Tak Terbatas" dalam Konperensi Tahun Kriya dan Rekayasa 1999, Institut Teknologi Bandung, 26 November 1999.
- Alexander, Brian, *Kamus Keramik*, Milenia Populer, Jakarta, 2001.
- Ambar Astuti, *Pengetahuan Keramik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1997.
- Aming Prayitno, "Seni Topeng dan Pengembangannya", Katalog Pameran Topeng Klasik dan Kreasi Baru, Taman Budaya 10 – 15 Januari 1990, Yogyakarta, 1990
- Asmudjo J. Irianto, "Dilema Pendidikan Kriya" dalam *Refleksi Seni Rupa Indonesia*, Penyunting Biranul Anas dkk., Balai Pustaka, Jakarta, 2000, pp. 259-280.
- B. Sularto, *Drama Tari Topeng Dalang: Teater Rakyat Indonesia*, Ditjen Kebudayaan Depdikbud, Jakarta, 1975.
- But Muchtar, "Daya Cipta di Bidang Kriya", *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 1/03 – Oktober 1991, pp. 1-10.
- Desain Kerajinan Keramik*, Depdikbud, Jakarta, 1993
- Dodd, A.E., *Dictionary of Ceramics*, Lettfield, Adams & Co., Totowa, New Jersey, 1967
- Edi Sedyawati, *Topeng dalam Budaya*, PT. Gramedia, Jakarta, 1993.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Cet. ke 7, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995.
- Haviland A., William, *Antropologi*, Edisi Keempat Jilid 2 Terj. R.G. Soekadijo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Herold, Erich, *The World of Mask*, Michelin House, London, 1992.
- Hildawati S., "Masalah Disain Pada Benda Keramik" dalam Seminar/workshop Teknologi Keramik, oleh International Labour Organisation, Regional Office for Asia and Pasific, 11-15 April, di Hotel Garuda Yogyakarta, 1988
- Holt, Claire, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Alih Bahasa R.M. Soedarsono, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 2000
- Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993.

- I Made Bandem dan I Nyoman Rembang, *Perkembangan Topeng Bali sebagai Seni Pertunjukan*, Pemerintah Daerah Tingkat I, Denpasar, 1976.
- Imam Buchori Z., *Paradigma Desain Indonesia*, Editor: Agus Sachari, CV. Rajawali, Jakarta, 1986.
- Irwin, Shawn, "More than Surface Attraction", *Ceramics Art and Perception*, Australia, 1988, pp. 68-71
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Tiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Mikke Susanto, *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Nelson, Glenn C., *Ceramics A Potter's Handbook*, Fifth edition, College Publishing, New York, 1984.
- N. Gunadi, *Perkembangan Pola Hias Topeng di Indonesia: Suatu Tinjauan Arkeologis*, Balai Arkeologi, Yogyakarta, 1990.
- Peterson, Susan, *The Craft and Art of Clay*, Second Edition, Laurence King, London, 1995,
- Read, Herbert, *Seni: Arti dan Problematiknya*, Terjemahan Soedarso Sp., Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 2000.
- RM. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999.
- Sal Murgiyanto, "Pertunjukan Topeng di Jawa", *Majalah Analisis Kebudayaan* Th.III/2, Jakarta, 1982.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987.
- _____, "Revitalisasi Seni Rakyat dan Usaha Memasukkannya ke dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia, *Jurnal Pinisi*, Edisi Khusus, Juni 2000.
- SP. Gustami, "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia", *SENI: Jurnal Pengetahuan Seni*, II/01 – Januari 1992, B.P. ISI Yogyakarta, pp. 71-83
- Sri Hastanto, "Pengantar Direktur Nilai Estetika", Katalogus Pameran Kriya Seni 2000, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2000
- Sudarmono, dan Sukijo, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Kayu*, Depdikbud, Jakarta, 1979.

Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1992.

Timbul Haryono, "Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini Sebuah Pendekatan Historis-Arkeologis". Makalah Seminar Internasional Seni Rupa 2002 PPs. ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2002

Tjetjep Rohendi Rohidi, "Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia Dalam Era Globalisasi yang Terbuka", Makalah Seminar Internasional Seni Rupa 2002 PPs. ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2002

Van der Hoop, A.N.J.Th.a.Th., *Indonesische Siermotieven*, Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, t.k., 1949.

Widagdo, "Pengembangan Desain Bagi Peningkatan Kria", Makalah dalam Konperensi Tahun Kria dan Rekayasa 1999, ITB, Tgl 26 November 1999, di Bandung.

Yuwarta Yardini, *Pendidikan Keterampilan Keramik*, Angkasa, Bandung, 1981

Zoete, Beryl de and Walter Spies, *Dance and Drama in Bali*, Oxford University Press, London, 1973.

